

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dewasa ini dunia dihadapkan pada era globalisasi yang ditopang oleh akselerasi di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Guna menghadapi tantangan di era globalisasi tersebut, manusia memerlukan keterampilan berbahasa yang memadai, termasuk di dalamnya penguasaan bahasa internasional sebagai bekal untuk menunjang kemampuan berkomunikasi.

Semakin berkembangnya zaman di era globalisasi ini, maka semakin besar pula tantangan yang harus dihadapi. Dalam menghadapi tantangan tersebut, manusia tidak cukup menguasai satu bahasa internasional, namun diperlukan bahasa lainnya untuk mendapatkan nilai tambah, contohnya dengan mempelajari bahasa Perancis. Menurut Pusat Analisis Bahasa Perancis (Bernard, 2012), jumlah penutur bahasa Perancis di seluruh dunia mencapai 220 juta orang. Selain itu bahasa Perancis adalah salah satu bahasa resmi Perserikatan Bangsa-Bangsa. Maka, dengan mempelajari bahasa Perancis, peluang untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat global akan lebih besar.

Dalam pembelajaran bahasa Perancis, seperti halnya dalam pembelajaran bahasa lainnya, terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa, yaitu menyimak (*compréhension orale*), berbicara (*production orale*), membaca (*compréhension écrite*), dan menulis (*production écrite*). Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain, sehingga untuk mempelajari salah satu keterampilan berbahasa, beberapa keterampilan berbahasa lainnya juga akan terlibat. Keterampilan dalam bidang bahasa mewajibkan pembelajar untuk memiliki kecakapan secara lisan ataupun tulisan.

Pada umumnya, keterampilan berbicara merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang lebih sering digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi, menyampaikan informasi dan berinteraksi dengan manusia yang lainnya. Keterampilan berbicara yaitu keterampilan untuk memproduksi suatu ragam bunyi, artikulasi, tekanan, dan nada. Salah satu

indikator dalam keterampilan berbicara adalah pelafalan yang baik, selain penguasaan kosakata dan tata bahasa yang cukup sebagai komponen penting dalam bertutur kata, sehingga pelafalan yang benar menjadi sangat penting dalam berinteraksi agar tidak menimbulkan kesalahpahaman bagi pendengar.

Bahasa Perancis dan bahasa Indonesia memiliki perbedaan dalam sistem fonologi, karena terdapat beberapa bunyi fonem dalam bahasa Perancis yang tidak terdapat di dalam bahasa Indonesia dan keduanya memiliki perbedaan dalam cara pelafalannya. Selain itu, faktor lain yang dapat mempengaruhi yaitu penyesuaian alat ucap dalam pelafalan. Dengan demikian, faktor-faktor tersebut menyebabkan pembelajar bahasa Perancis yang berasal dari Indonesia memiliki kesulitan dalam melafalkan fonem, kata, dan pasangan kata. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mutiarsih, dkk (2009) terhadap siswa SMA dan SMK di Kota dan Kabupaten Bandung, dengan kesimpulan sebagai berikut. Sebagian besar siswa tersebut masih mengalami kesulitan terutama dalam melafalkan bunyi [œ], [õ], [y], [œ̃], [ø], [ã], [e], [v], dan [ʃ]. Selain itu, kesalahan yang dilakukan oleh siswa SMA dan SMK ada dua faktor. Pertama kesalahan secara fonologis, siswa cenderung mentransfer sistem fonologis bahasa Indonesia atau bahasa daerah ke dalam bahasa Perancis. Kesalahan kedua yaitu siswa yang malas untuk memfungsikan alat ucap secara maksimal dengan baik dan benar.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa teknik permainan *Virelangue* berkontribusi dalam pembelajaran bahasa. Rohman (2016) misalnya menemukan bahwa teknik permainan *Virelangue* efektif dalam meningkatkan kemampuan pelafalan bahasa Inggris. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan pelafalan siswa setelah dilatih dengan teknik permainan *Virelangue* dari nilai rata-rata 71,25 menjadi 84,47. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki respon positif yang ditunjukkan oleh antusias dan keaktifan selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil dari kedua penelitian tersebut, peneliti bermaksud untuk menggunakan salah satu jenis teknik permainan kata, yaitu *Virelangue*, dalam pembelajaran pelafalan bahasa Perancis. Diharapkan dengan menggunakan teknik permainan ini dapat menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kemampuan pelafalan kata maupun kalimat bahasa Perancis untuk tingkat pemula.

Istilah *Virelangue* yang diartikan dalam bahasa Indonesia ‘pembelit lidah’, terdapat dalam beberapa bahasa di dunia. Hal tersebut dapat dilihat dalam website <http://www.uebersetzung.at/twister/.com>. Pada permainan ini, terdapat tantangan atau kesulitan dalam berbagai tingkatan. Kesulitan tersebut disebabkan oleh bunyi huruf atau kata-kata yang diulang-ulang (*aliterasi*).

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul ‘Penggunaan Teknik Permainan *Virelangue* dalam Kemampuan Pelafalan Kalimat Sederhana Bahasa Perancis’.

## 1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Siswa memiliki kesulitan dalam mengucapkan atau melafalkan kata, frasa, maupun kalimat dalam bahasa Perancis.
- 2) Dibutuhkan solusi yang dapat meningkatkan kemampuan pelafalan kata, frasa, maupun kalimat dalam bahasa Perancis tersebut melalui sebuah pembelajaran yang tepat guna.

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan teknik permainan *Virelangue* dalam kemampuan pelafalan kalimat sederhana bahasa Perancis tingkat pemula di kelas XI IBBU SMAN 1 Rancaekek.

## 1.3 Rumusan Masalah

Untuk memperoleh informasi sehubungan dengan kajian dalam penelitian ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana tahapan penggunaan teknik permainan *Virelangue* dalam pembelajaran pelafalan kalimat sederhana bahasa Perancis siswa kelas XI IBBU SMAN 1 Rancaekek Tahun Ajaran 2016/2017?
- 2) Seberapa besar tingkat kemampuan pelafalan kalimat bahasa Perancis siswa kelas XI IBBU di SMAN 1 Rancaekek setelah menggunakan teknik permainan *Virelangue*?
- 3) Bagaimana tanggapan siswa tentang teknik permainan *Virelangue* dalam pembelajaran pelafalan kalimat sederhana bahasa Perancis?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, yaitu untuk :

- 1) Mendeskripsikan tahapan penggunaan teknik permainan *Virelangue* dalam pembelajaran pelafalan kalimat sederhana bahasa Perancis;
- 2) Mengukur tingkat kemampuan pelafalan kalimat sederhana bahasa Perancis siswa kelas XI IBBU di SMAN 1 Rancaekek setelah menggunakan teknik permainan *Virelangue*; dan
- 3) Menginformasikan tanggapan siswa terhadap penggunaan teknik permainan *Virelangue* dalam pembelajaran pelafalan kalimat sederhana bahasa Perancis.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, khususnya bagi peneliti umumnya bagi siswa, pengajar dan peneliti lainnya.

- 1) Bagi Peneliti  
Melalui penelitian ini, peneliti berharap memperoleh pengalaman, khususnya dalam melakukan penelitian ilmiah, sekaligus menambah wawasan peneliti tentang teori-teori yang berhubungan dengan teknik pembelajaran dan bidang kebahasaan.
- 2) Bagi Siswa  
Teknik permainan *Virelangue* diharapkan dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam pelafalan bahasa asing, khususnya kemampuan pelafalan bahasa Perancis.
- 3) Bagi Guru atau Pengajar  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam penggunaan salah satu teknik pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan pelafalan kata, frasa maupun kalimat dalam bahasa Perancis.
- 4) Bagi Peneliti Lain  
Hasil penelitian ini diharapkan pula dapat dijadikan salah satu referensi untuk dikembangkan pada penelitian berikutnya.

## 1.6 Asumsi

Menurut Noor (2013, p.79), “Asumsi merupakan anggapan dasar yang memperkuat teori.” Jadi asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Pelafalan merupakan salah satu komponen keterampilan berbicara yang harus dikuasai oleh seorang pembelajar bahasa.
- 2) Teknik permainan yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa salah satunya adalah teknik permainan *Virelangue*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rohman (2016) menunjukkan bahwa teknik permainan *Virelangue* dapat meningkatkan kemampuan pelafalan siswa.